

**STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN BIOLA DI LEMBAGA  
KURSUS YAMAHA MUSIC SCHOOL PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**BAGAS PRIHANDOKO**

**(14023016)**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Strategi dan Metode Pembelajaran Biola di Lembaga Kursus  
*Yamaha Music School* Padang

Nama : Bagas Prihandoko

NIM/TM : 14023016/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

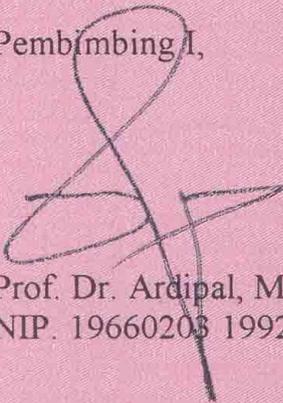
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.  
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

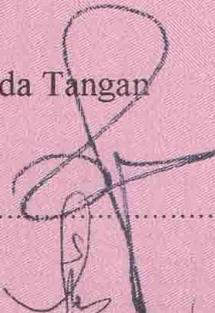
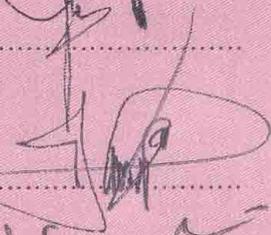
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Strategi dan Metode Pembelajaran Biola  
di Lembaga Kursus *Yamaha Music School* Padang

Nama : Bagas Prihandoko  
NIM/TM : 14023016/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

#### Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	1..... 
2. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2..... 
3. Anggota : Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3..... 
4. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4..... 
5. Anggota : Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	5..... 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Prihandoko  
NIM/TM : 14023016/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Strategi dan Metode Pembelajaran Biola di Lembaga Kursus *Yamaha Music School* Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Bagas Prihandoko  
NIM/TM. 14023016/2014

## **ABSTRAK**

**Bagas Prihandoko. 2019. Strategi dan Metode Pembelajaran Biola di Lembaga Kursus Yamaha Music School Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik. FBS UNP.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan metode pembelajaran biola yang digunakan oleh guru di lembaga kursus *Yamaha Music School Padang*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pertanyaan wawancara kepada guru kursus biola dan siswa, dokumentasi, dan studi pustaka, serta peneliti sendiri dengan cara mengamati proses pembelajaran terkait strategi dan metode yang dilakukan oleh guru di Yamaha Music School Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru adalah strategi Inquiry terbimbing dengan metode demonstrasi, *Drill*, dan resitasi. Materi yang diberikan adalah materi yang ada di buku panduan dan lagu bebas lainnya. Berdasarkan kemampuan dan karakter siswa inilah, guru menerapkan strategi dengan metode, serta materi yang sesuai.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwr.wb

Syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Strategi dan metode Pembelajaran Biola di Lembaga Kursus *Yamaha Music School* Padang”.

Dalam pemilihan judul, proses penelitian hingga penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan. Untuk itu dalam kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ardipal, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dengan sabar, dan selalu memberikan masukan hingga akhir penelitian skripsi ini selesai.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA., dan Bapak Marzam, M.Hum., Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dan mengarahkan peneliti dalam penelitian skripsi ini.
3. Teristimewa untuk orang tua, yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberikan dukungan yang sangat berarti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu selama ini.
5. Kepada seluruh pihak *Yamaha Music School* Padang yang telah membantu dalam kelancaran penelitian yang dilakukan peneliti.

6. Seluruh para sahabat serta seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan Sendratasik 2014 atas dukunganya dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti berharap agar semua dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya. Penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kebaikan penelitian dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Padang, Februari 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Strategi Pembelajaran.....	8
2. Metode Pembelajaran.....	17
3. Pendekatan Belajar.....	21
4. Perbedaan Individu dalam Belajar .....	31
5. Lembaga Kursus Musik.....	34
6. Biola .....	38
B. Penelitian Yang Relevan .....	40
C. Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek Penelitian .....	43
C. Instrument Penelitian.....	43
D. Jenis Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi.....	45
B. Strategi dan Metode.....	47
1. Strategi .....	47
2. Metode .....	48
3. Materi.....	48
4. Proses Pembelajaran .....	49
a. Perencanaan .....	49
b. Pelaksanaan .....	54
• Level I (Buku Panduan Violin I)	
1) Grace.....	55
2) Dwivania Andila .....	59
3) M. Rayhan Ramadhan .....	62
4) Lintang Dini Maulida .....	64
5) Maysa kalea .....	68
6) Kirana Suriani .....	71
• Level I (Buku Panduan Violin II)	
7) Jeanice Graciella .....	73
8) Nanette Bening.....	76
• Level III (Buku Panduan Violin III)	
9) Tavana Andrea .....	79
C. Pembahasan.....	83
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 2. Yamaha Music School Padang.....	45
Gambar 3. Grace.....	56
Gambar 4. Dwivania Andila.....	59
Gambar 5. M. Rayhan Ramadhan.....	62
Gambar 6. Lintang Dini Maulida.....	65
Gambar 7. Maysa kalea.....	68
Gambar 8. Kirana Suriani.....	71
Gambar 9. Jeanice Graciella.....	74
Gambar 10. Nanette Bening.....	77
Gambar 11. Tavana Andrea.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Siswa yang mengikuti kursus Biola Di Yamaha <i>Music School</i> Padang Tahun 2018 .....	5
Tabel 2. Gambaran Pertanyaan untuk Wawancara Kepada Guru Biola di <i>Yamaha Music School</i> Padang .....	44
Tabel 3. Indikator Pembelajaran Pada Kursus Biola Di <i>Yamaha Music</i> <i>School</i> Padang .....	49
Tabel 4. Tingkatan dan Grade Biola Lembaga Kursus <i>Yamaha Music</i> <i>School</i> Padang .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal pelaksanaan penelitian kursus biola .....	88
Lampiran 2	: Biografi guru biola <i>Yamaha Music School</i> Padang.....	89
Lampiran 3	: Pedoman wawancara .....	90
Lampiran 4	: Buku dan bahan yang dipelajari siswa .....	93
Lampiran 5	: ruang kursus dan Guru Biola .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar musik dan belajar memainkan alat musik saat ini banyak ditanamkan kepada setiap orang, terutama pada anak-anak bahkan sejak anak berusia dini, karena belajar musik dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi dan kondisi tubuh yang lebih baik, dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Musik juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, hal ini dapat terlihat dengan semakin banyaknya orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga nonformal bahkan sejak dini untuk belajar memainkan alat musik. ([digilib.isi.ac.id/1214/1/Bab%201.pdf](http://digilib.isi.ac.id/1214/1/Bab%201.pdf))

Lembaga Kursus dan Lembaga Kejuruan merupakan dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (4) dijelaskan bahwa Kursus dan Kejuruan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan guruan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan

kompetensi vokasional dari peserta didik kursus. (<https://ngada.org/uu20-2003.htm>)

Jenis Lembaga Kursus dan Guruan (LKG) banyak bermunculan lembaga kursus dan guruan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah lembaga kursus musik. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya minat masyarakat Indonesia terhadap seni musik, baik musik tradisional maupun musik modern. Tujuan kursus musik yaitu untuk meningkatkan bakat dan keterampilan warga belajar dalam memainkan instrument musik. Lembaga kursus musik yang ada di Indonesia salah satunya adalah *Yamaha Music School*.

([www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp](http://www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp))

*Yamaha Music School* didirikan pada tahun 1956 dengan nama *Yamaha Organ School* atas prakarsa Mr. Genichi Kawakami, Presiden *Yamaha Music Foundation*, Jepang, namun pada tahun 1959 *Yamaha Organ School* berganti nama menjadi *Yamaha Music School*. Mr. Genichi Kawakami mengatakan bahwa musik sanggup dimainkan dengan baik oleh anak-anak sebaik orang dewasa bahkan bisa lebih, berarti musik dapat diajarkan secara optimal kepada anak-anak sesuai dengan perkembangan usia mereka. ([bio.or.id > Tokoh Entrepreneur](#))

Di Indonesia *Yamaha Music School* mulai didirikan tahun 1977 atas prakarsa Bapak Muneaki Watanabe. Saat ini *Yamaha Music School* Indonesia memiliki sekolah musik sublisensi lebih dari 105 lokasi yang tersebar di seluruh wilayah. Hal yang mendasari dibentuknya Sistem Pendidikan Musik Yamaha adalah filosofinya yaitu "Musik untuk Semua orang". Dasar

pemikirannya adalah semua orang berhak untuk menikmati dan belajar musik. Bukan anak-anak berbakat saja yang jumlahnya sedikit di muka bumi yang dapat belajar akan tetapi semua anak-anak yang memiliki berbagai tingkat kemampuan dapat belajar. Karena musik akan mengembangkan "Jiwa Kreatif" anak-anak yang akan membawa masa depan yang cerah bagi mereka. (www.wartajazz.com/.../kazumi-watanabe-sang-pendekar-gitar-dari-negeri matahari)

Sekolah Musik Yamaha yang ada di Padang diberi nama Wahana Music. Di Wahana musik dipelajari berbagai alat musik diantaranya piano klasik, gitar klasik, vocal, drum, electone dan biola. Biola adalah salah satu alat musik yang cukup diminati oleh anak sekolah tingkatan SD, SMP dan SMA, serta beberapa orang yang sudah bekerja.

*Yamaha Music School* Padang memiliki sistem atau ketentuan dalam proses belajar dan waktu atau target pencapaian. Pada kursus biola, memiliki tiga tingkatan, setiap tingkatan terdiri dari 2 grade didalam 1 buku khusus sebagai panduan dalam pembelajaran. Untuk satu grade memiliki waktu sekitar 6 bulan. Ada anak yang mampu menyelesaikan tahap pertama kurang dari waktu yang ditentukan, namun ada juga anak yang membutuhkan lebih dari waktu tersebut. *Yamaha Music School* Padang sangat menegaskan bahwa siapapun boleh belajar musik. Hal ini disampaikan oleh pimpinan Wahana Music tersebut, yang berarti tidak hanya anak berbakat saja yang belajar di sana. Berbagai karakter dan kemampuan anak dapat ditemukan di *Yamaha Music School* Padang termasuk kursus di instrument biola.

Dalam mempelajari biola ini setidaknya memerlukan waktu yang cukup lama untuk menguasainya. Salah satu kesulitan dalam memainkan biola adalah seperti posisi tangan kiri harus stabil saat tangan kanan menggesek senar, agar bunyi yang dihasilkan sempurna, posisi menjepit biola di antara dagu dan bahu, memegang *bow* yang posisinya harus benar, posisi duduk, posisi berdiri dan postur tubuh saat memainkan biola juga harus benar, sehingga dibutuhkan sekali kesabaran dan keuletan dalam mempelajari biola baik untuk guru maupun murid yang masih tingkat dasar. Dari hal tersebut, dalam belajar musik pun guru juga harus memperhatikan bagaimana strategi yang baik yang dapat diterapkan dikelas nantinya.

Strategi bisa diartikan *sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Dr. Nana Sudjana (1989 : 54), mengatakan bahwa “strategi pengajaran adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien”. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting karena menyangkut keberhasilan siswa.

Di *Yamaha Music School* Padang khususnya pada kursus biola, memakai pendekatan belajar individual serta berpusat pada guru (Teacher Center). Disana setiap anak belajar dikelas dengan satu anak satu guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di *Yamaha Music School* Padang dengan narasumber adalah guru kursus biola itu sendiri yaitu Wahyu Eka Saputra, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa, pada kursus biola *Yamaha Music School* Padang sangat beragam karakter dan tingkat kemampuan anak dalam belajar. Untuk itu dia punya kiat khusus mengajar atau melatih anak didik untuk dapat memainkan biola dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyu yang menjadi guru les di sana mengatakan bahwa anak-anak yang masuk les di *Yamaha Music School* karena orang tuanya yang menyuruh, karena keinginannya sendiri dan juga termotivasi ikut-ikut dari teman.

Berdasarkan motivasi dan alasan yang disampaikan oleh Wahyu maka Wahyu mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi dan mengajar anak-anak yang kursus di Yamaha Musik Padang agar bisa sukses belajar biola di lembaga kursus musik tersebut.

No	Nama	Status
1	Jeanice Graciella	Siswa SMA Don Bosco
2	Kiran Suriani	Siswa SMPN 10 Padang
3	Dwivania Andila	Siswa SMPN 13 Padang
4	Lintang Dini Maulina	Pegawai Pajak
5	Maysa Kalea Rika	Siswa SD Yari Padang
6	M. Rayhan Ramadham	Siswa SMAN 5 Padang
7	Nanette Bening	Siswa SMPN 1 Padang
8	Tavania Andrea	Siswa SMA Don Bosco
9	Grace	Siswa SMA Don Bosco

**Tabel 1. Nama-nama Siswa yang mengikuti kursus Biola Di Yamaha Music School Padang Tahun 2018**

Dari karakter dan tingkat kemampuan tersebut, bagaimana guru melaksanakan kursus biola tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan karakter anak dalam belajar
2. Strategi dan metode guru mengajar biola
3. Proses pembelajaran biola

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat fokus dan mendalam, maka penulis membatasi masalah yaitu pada strategi pembelajaran yang digunakan, menjadi Strategi dan Metode Pembelajaran Biola di Lembaga Kursus *Yamaha Music School Padang*”.

## **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi yang digunakan guru/guru dalam proses pembelajaran biola di *Yamaha Music School Padang*?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk :

1. Mengetahui bagaimana strategi dan metode guru dalam proses pembelajaran biola di *Yamaha Music School Padang*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman kepada penulis tentang bagaimana strategi pembelajaran biola dengan berbagai karakter anak.
2. Mengetahui bagaimana anak dengan berbagai karakter bisa menguasai instrument biola
3. Memberi informasi yang dapat dimasukkan sebagai dokumentasi dalam hal strategi pembelajaran biola kepada *Yamaha Music School* Padang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang dan polapikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

(Khanifatul, 2014:15) mengemukakan bahwa, strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien (Hamdani, 2011:24).

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa sumber seperti strategi pembelajaran adalah perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran seperti penggunaan metode atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

#### **b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran**

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.  
Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku bagaimana yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan

dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.

- 3) Memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Untuk ini guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.
- 4) Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem

penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Mayer (1977: 54) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- 2) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

### **c. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran**

Di dalam strategi belajar mengajar memuat beberapa komponen vital yang perlu ada dan diperhatikan mulai dari perencanaan, pemilihan, penentuan hingga pelaksanaan strategi belajar mengajar. Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran inilah yang menyusun utuh bentuk dari strategi belajar mengajar tersebut. Gulo

(2008, 8-9) menyebutkan bahwa yang meliputi komponen strategi pembelajaran atau belajar mengajar antara lain adalah:

1) Tujuan Pengajaran.

Merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak dapat dicapai jika strategi belajar mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.

2) Guru.

Masing-masing guru dapat berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan dalam menyajikan dan mengatur pelajaran, gaya mengajar, hingga pandangan hidup ataupun wawasannya. Perbedaan ini tentunya mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam program pengajaran.

3) Peserta Didik.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang tentunya berbeda-beda. Seperti pada aspek lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, juga tingkat kecerdasan. Masing-masing aspek tersebut berbeda-beda pada diri setiap peserta didik. Makin tinggi tingkat kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi aspek-aspek ini didalam kelas. Dalam hal ini perlu

dipertimbangkan pula dalam menerapkan suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.

4) Materi Pelajaran.

Komponen materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal yaitu isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (misalnya buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal merupakan bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang sangat perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.

5) Metode pengajaran.

Ketepatan pemilihan metode dapat mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar.

6) Media Pengajaran.

Keberhasilan program pengajaran tidak berdasarkan dari canggih tidaknya media pembelajaran yang dipakai, namun dari ketepatan dan keefektifan media yang dipilih dan digunakan oleh guru.

7) Faktor Administratif dan Finansial.

Yang termasuk dalam komponen ini antara lain misalnya adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang untuk belajar, dan sejenisnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, serta guru dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran inquiry terbimbing.

#### **d. Strategi Inquiri Terbimbing**

Mulyasa (2005:108) mengemukakan bahwa inkuiri berasal dari bahasa inggris "*Inquiry*", yang secara harfiah berarti penyelidikan. Kata inkuiri berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan strategi inkuiri ini siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

W. Gulo ( 2002:85) mengemukakan bahwa para ahli pendidikan dan juga para pengajar cenderung menggunakan istilah strategi inkuiri untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini ialah :

- Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.

Wina Sanjaya( 2007:196) mengemukakan bahwa strategi inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Untuk membantu strategi inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat harus diperhatikan.

## **2. Metode Pembelajaran**

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, (1999:114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pupuh Faturrohman (2007:55) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru saat menyajikan bahan pelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

### **a. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana (1989:78 – 86), terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Resitasi, Metode Kerja Kelompok,

Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Metode Sosiodrama (role-playing), Metode Problem Solving, Metode sistem regu (team teaching), Metode Latihan (drill), Metode Karyawisata (Field-trip), Metode Survei Masyarakat, dan Metode simulasi.

#### 1) Metode Resitasi

Salah satu jenis metode yang ditawarkan oleh para ahli, yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana metode tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah metode resitasi (metode penugasan).

Menurut Nana Sudjana (2002:65) “tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010:78), “Metode resitasi adalah metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahtugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Sudirman dalam ‘Ilmu Kependidikan’ menguraikan kelebihan dan kelemahan penerapan metode resitasi dalam proses belajar mengajar, yakni :

Kelebihan dari Metode Resitasi, yakni :

- a. Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan kehidupan kelak.
- b. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- c. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- d. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Sedangkan kelemahan dari Metode Resitasi, yakni :

- a. Siswa sulit dikontrol, apa benar mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b. Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan karakter siswa
- c. Sering memberikan tugas yang monoton, sehingga membosankan.

## 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk

mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawabandengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Kelebihan metode demonstrasi yaitu menghindari verbalisme, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Kelemahan metode demonstrasi adalah memerlukan keterampilan guru secara khusus, membutuhkan waktu yang lama.

### 3) Metode Latihan (Drill)

Menurut Roestiyah (2001:125), metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Sagala (2003:21) Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- Memiliki keterampilan motoris/gerak: seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ mempergunakan suatu benda.
- Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungang mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- Memiliki kemampuan menghubungkan sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan banjir, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain (Roestiyah, 2001:126).

Keunggulan dan kelemahan metode latihan (Drill) (Sagala, 2003:22) :

a. Keunggulan

- Membiasakan siswa bekerjasama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.

- Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya.
- Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

#### b. Kelemahan Metode Latihan

- Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal.
- Murid-murid yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu.
- Pengetahuan guru tentang pengelompokkan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.

Dengan berbagai jenis metode pembelajaran diatas, pembelajaran biola di *Yamaha Music School* Padang yang dilakukan oleh guru disana menggunakan tiga metode tersebut yaitu, metode resitasi, metode demonstrasi, dan metode latihan (drill).

### **3. Pendekatan Belajar**

#### **a. Pengertian Pendekatan Belajar**

Menurut Depdikbud (1990:180) pendekatan dapat diartikan, sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu.

Sedangkan arti pendekatan pembelajaran menurut Sagala (2005: 68) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.

Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Sangat banyak jenis pendekatan dalam belajar yang bisa diterapkan oleh guru sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa dalam proses belajar, seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan pendekatan klasikal.

## **b. Jenis-jenis Pendekatan Belajar**

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002:78) pendekatan pembelajaran dengan pengorganisasian siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran secara individual, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal.

- 1.) Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya
- 2.) Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta membina sikap kesetiakawanan sosial. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap

sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

3.) Pendekatan klasikal cenderung digunakan guru apabila dalam proses belajarnya lebih banyak bentuk penyajian materi dari guru. Penyajian lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau dipahami siswa. Pendekatan belajar klasikal menurut Aunurrahman adalah lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pelajaran yang disajikan. Model pembelajaran klasikal menggunakan pembelajaran kelas dalam proses pembelajaran.

Pada *Yamaha Music School* Padang menggunakan pendekatan individual dalam proses pembelajaran biola yang menyesuaikan situasi bahwa tidak semua anak yang mengikuti proses belajar adalah anak yang berbakat dibidangnya, namun juga banyak anak yang hanya berminat atau hanya suka pada instrumen tersebut.

### **c. Pendekatan Belajar Individual**

Pendekatan belajar individual adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa secara individual. Dalam pendekatan ini perbedaan karakter siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan, agar tercapainya ketuntasan dalam belajar

siswa. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai hal itu, menurut Djamarah (2002:165) guru harus melakukan hal berikut ini;

- 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- 2) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- 3) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- 4) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.

- 5) Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

Ciri-ciri pendekatan individual, Syaifl bahri jamarah (2002:226)

- 1) Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- 2) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
- 3) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- 4) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa.

Menurut Hamalik (2008:187) ada beberapa keuntungan dari pengajaran pendekatan individual yaitu:

- 1) Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat,
- 2) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok,

- 3) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan,
- 4) Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru,
- 5) Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya,
- 6) Latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada,
- 7) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru,
- 8) Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik,
- 9) Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para siswa yang tergolong lamban.

Sedangkan kelemahan pembelajaran pendekatan individual sebagai berikut dapat dilihat secara umum dan khusus :

1. Kelemahan secara umum.
  - a. Proses pembelajaran relatif memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
  - b. Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta

didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.

- c. Adanya penggunaan pasangan guru dan siswa dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebgaiian peserta didik tidak dapat dikelola dengan baik.
  - d. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.
2. Kelemahan secara khusus.
- a. Guru harus berwawasan luas.
  - b. Memiliki kreatifitas.
  - c. Memiliki keterampilan metodologis yang handal
  - d. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.
  - e. Pendekatan individual mengedepankan pada minat, bakat, motivasii, cara belajar, kecepatan daya tangkap, dan keunikan kebutuhan yang berbeda pada masing-masing peserta didik sehingga guru harus sabar dalam

membimbing dan memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

- f. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pendekatan individual memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- g. Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.
- h. Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait dipadukan.
- i. Membutuhkan suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena guru harus mengetahui dan menghargai perbedaan pendapat anak didiknya.
- j. Guru harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta mendorong siswa untuk aktif dan tidak takut salah dan berani serta terlibat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar.

Dari pendekatan belajar individual tersebut, karakter anak menjadi alasan menerapkan pendekatan tersebut. Tujuannya ialah agar setiap anak dapat berhasil dalam kegiatan belajar. Selain pendekatan individual, biasanya proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher center)

#### **d. Pendekatan Teacher Center**

Teacher-centered approach adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan (Smith, dalam Sanjaya, 2008: 96). Cara pandang bahwa pembelajaran (mengajar) sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut.

Pertama memakai pendekatan berpusat pada guru atau teacher-centered approach. Dalam TCA gurulah yang harus menjadi pusat dalam KBM. Dalam TCA, guru memegang peran sangat penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan siswa? Apa yang harus dikuasai siswa, semua tergantung guru. Bahkan seorang guru di TCA memiliki hak legalitas keabsahan pengetahuan (yang benar itu seperti yang dikatakan guru). Oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tak mungkin ada pembelajaran apabila tidak ada guru.

Sehubungan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu: guru sebagai perencana; sebagai penyampai informasi; dan sebagai evaluator.

Selain guru sebagai pusat yang menentukan segalanya dalam pembelajaran, ciri lain adalah siswa ditempatkan sebagai objek

belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami segala sesuatu yang disampaikan guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Jenis pengetahuan dan keterampilan kadang tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa, akan tetapi berangkat dari pandangan yang menurut guru dianggap baik dan bermanfaat. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya menjadi terbatas. Sebab dan proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru.

Ciri yang ketiga adalah kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Misalnya dengan penjadwalan yang ketat, siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Adanya tempat yang telah ditentukan, sering pengajaran terjadi sangat formal, siswa duduk di bangku berjejer, dan guru didepan kelas.

Demikian juga hanya dalam waktu yang diatur sangat ketat. Misalnya manakala waktu belajar satu materi tertentu telah habis, maka segera siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Cara mengajarnya pun seperti bagian-bagian yang terpisah, seakan-akan tak ada kaitannya antara materi pelajaran yang satu dengan lainnya.

Ciri keempat, tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari materi pelajaran yang disampaikan di sekolah. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri merupakan pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis, kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu harus dikuasai siswa. Kadang-kadang siswa tidak perlu memahami apa gunanya mempelajari bahan tersebut. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis (paper and pencil test) yang dilaksanakan secara periodik.

Dalam proses pembelajaran biola di *Yamaha Music School* Padang terlihat bahwa, guru menggunakan pendekatan student Center namun tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk juga lebih aktif dalam pembelajaran.

#### **4. Perbedaan Individu dalam Belajar**

Setiap individu peserta didik adalah unik, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Terdapat beberapa hal yang bisa diperhatikan untuk mengetahui perbedaan antar individu dalam hal pembelajaran. Sudjana (2007:116) setidaknya

terdapat 6 perbedaan-perbedaan individual yang ada pada peserta didik atau siswa, yaitu:

- a. Perkembangan intelektual, kemampuan belajar terutama memahami dan menggali materi dan informasi masing-masing peserta didik tentu tidak sama, ada siswa yang cepat belajar dan mampu memahami materi ada juga siswa yang lambat dan perlu dibimbing secara bertahap dalam belajar.
- b. Kemampuan berbahasa, lebih tepatnya lagi komunikasi. Komunikasi atau berbahasa disini bukan hanya hubungan interaksi antara guru dengan murid saja namun juga komunikasi peserta didik dengan materi dan informasi pelajaran, bahan ajar, media pembelajaran serta komponen-komponen pembelajaran yang terlibat lainnya.
- c. Latar belakang pengalaman, siswa atau peserta didik yang pernah mendapatkan informasi yang relevan terhadap suatu materi akan lebih cepat memahaminya, bukan hanya dalam hal materi namun juga gaya belajar, metode pengajaran serta hal-hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Gaya belajar, peserta didik satu tentu memiliki gaya dan kebiasaan belajar favorit dan mampu mempercepat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Bukan hanya dalam kebiasaan namun juga dalam kondisi tertentu misalnya seorang siswa lebih mampu belajar dalam keadaan yang tenang dan hening sehingga mampu mempercepat pemahaman materi.

- e. Bakat dan minat, bakat dan minat ini berasal dalam diri masing-masing siswa dan sangat penting untuk digali dan ditemukan sehingga mampu dioptimalkan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan. Misal seorang siswa lebih mampu untuk mempelajari pelajaran matematika ini adalah bakat, atau siswa sangat menyukai pelajaran praktik fisika ini adalah minat.
- f. Kepribadian, merupakan reaksi atau tanggapan terhadap sikap dan cara-cara mengajar yang dilakukan guru. Kepribadian ini juga sangat terkait dengan sifat dasar masing-masing peserta didik, siswa yang pemalu misalnya biasanya akan lebih pasif untuk terlibat dalam interaksi dengan komponen-komponen pembelajaran terutama dengan guru.

Beberapa perbedaan tersebut sangat perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Guru dapat menentukan bagaimana perlakuan yang harus diterapkan pada peserta didik, guru juga harus memperhatikan masing-masing siswa sehingga guru bukan hanya mampu memberikan perlakuan secara umum pada tiap kelompok atau tingkatan belajar, namun juga guru mampu memberikan perlakuan khusus yang tepat pada masing-masing individu terutama individu yang memiliki karakter berbeda dengan karakter peserta didik pada umumnya.

Guru atau pengajar atau mentor tentu harus membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berbeda antara pembelajaran pada individu satu dengan pembelajaran pada individu lainnya. Perbedaan-

perbedaan yang sudah disebutkan diatas sangat perlu untuk diperhatikan sehingga guru mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran individual maupun kelompok dengan tepat dan sesuai dengan sistem pendidikan yang dipakai dan diterapkan. Pada karakter anak yang berbeda apalagi pada guruan musik seperti biola, guru harus bisa menyesuaikan materi dan metode dengan karakter anak.

## **5. Lembaga Kursus Musik**

### **a. Pengertian Kursus**

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan nomor 17 tahun 2010 mendefinisikan "kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri". Definisi kursus dan guruan yang dijadikan landasan penyusunan standar mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (5) menyatakan bahwa, Kursus dan guruan adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus dan guruan mengandung dua konsep yang saling terkait. Kursus mengacu kepada kepentingan individu yang belum

bekerja, sehingga dapat didefinisikan bahwa kursus merupakan kegiatan pengembangan secara sistematis, sikap, pengetahuan, keterampilan, pola perilaku yang diperlukan oleh individu untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik. Guruan mengacu pada kepentingan organisasi, dan dapat didefinisikan sebagai prosedur formal yang dipergunakan oleh organisasi untuk memfasilitasi belajar anggota-anggotanya sehingga hasilnya berupa perilaku mereka yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Kursus adalah lembaga guruan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan non formal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu, Peserta Kursus yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikat atau surat keterangan. Untuk keterampilan tertentu seperti, kursus ahli kecantikan atau penata rambut diwajibkan menempuh ujian negara. Ujian negara ini dimaksudkan untuk mengawasi mutu kursus yang bersangkutan, sehingga pelajaran yang diberikan memenuhi syarat dan peserta memiliki keterampilan dalam bidangnya. Kepada Lembaga Kursus dan Guruan dilakukan satu pola penjaminan mutu yang mengacu kepada sistem penjaminan mutu pendidikan nasional yang termuat dalam

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meliputi evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

**b. Kursus Musik**

Kursus musik adalah program pendidikan dan guru yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi musik yang dibuat berdasarkan tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik warga belajar agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sangat cepat dalam aspek teknologi, sosial, ekonomi, dan lingkungan budaya baik secara nasional maupun internasional di era globalisasi ini. Menurut Djohan (2005: 180), tujuan dari adanya pembelajaran musik adalah agar peserta didik/warga belajar dapat belajar musik secara visual, aural, dan keterampilan kreatif serta mengembangkan potensinya melalui pementasan dalam berbagai cara. Ada lima aspek/tipe penyajian musik dalam proses pengembangan para instrumentalists, yaitu:

- 1) Baca-notasi: menggunakan notasi musik untuk menyajikan musik yang belum pernah didengar sebelumnya.
- 2) Penyajian musik yang telah dilatih: memproduksi literatur yang tertulis dari notasi yang pernah dilatih dan dipelajari melalui latihan berulang kali

- 3) Main dari memori: memproduksi secara aural sebuah lagu yang pernah dipelajari melalui notasi
- 4) Main melalui pendengaran: memproduksi secara aural sebuah lagu yang dipelajari dengan orientasi aural (seperti bernyanyi, imitasi atau rekaman) dan
- 5) Improvisasi: mempertunjukkan secara spontan sebuah formulasi material secara kreatif.

Kursus musik sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur Pendidikan NonFormal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur Pendidikan Formal. Selain memberikan kesempatan bagi warga belajar yang ingin mengembangkan keterampilan pada bidang musik yang telah ada di jalur Pendidikan Formal, kursus musik juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan bakatnya dalam seni musik yang tidak ditempuh atau sudah ditempuh namun kurang maksimal pada jalur Pendidikan Formal. Dengan demikian, diharapkan para professional musik lulusan dalam negeri tidak kalah kualitasnya dengan professional musik lulusan luar negeri. Kursus diarahkan untuk mengembangkan diri dari warga belajar, karena dengan mengembangkan diri maka tujuan lainnya akan dapat tercapai.

Kegiatan siswa berlatih musik juga didukung dengan kegiatan yang mempertunjukkan hasil belajar siswa kepada orang tua, masyarakat

atau sesama siswa, sehingga dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum, sehingga secara tidak langsung pusat guruan musik ikut meningkatkan apresiasi masyarakat umum terhadap seni musik. Berikut beberapa manfaat dari adanya kursus musik bagi masyarakat :

- Apresiatif dan kreatif

Dengan mengadakan pertunjukan musik, mengikuti perkembangan musik dan mendapatkan informasi dari para musisi senior dan musisi mancanegara baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mengacu apresiasi kreatifitas para siswa, pengajar, musisi, dan apresiator musik.

- Komunikatif dan informatif

Tempat bertukar pikiran bagi siswa, pengajar, musisi dan masyarakat sehingga dapat saling memberikan dan mendapatkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan musik.

## **6. Biola**

Biola (violin) merupakan nama umum dari alat musik gesek pada abad ke-17, seperti biola alto, cello, atau kontrabas (Syafiq, 2003:315). Menurut Banoe (2003: 432) violin atau biola adalah alat gesek yang nyaring dan mempunyai wilayah nada tertinggi diantara keluarga instrumen gesek (biola alto, cello, double bass). Dalam penulisannya di notasi balok, biola menggunakan kunci G.

- a. Bagian-bagian biola Instrumen biola memiliki beberapa bagian. Bagian pokok dalam biola antara lain senar biola, finger board (papan jari), bridge (jembatan biola), f hole (lubang f), tailpiece (ekor biola), fine tuners (penyetel), chinrest (penyangga dagu) dan bow (penggesek).
- b. Teknik permainan biola, tempo dan dinamik. Pengenalan teknik menggesek sangat diperlukan, karena berfungsi untuk melatih ketrampilan pembawaan *bow* (penggesek biola), serta melatih ketrampilan jari tangan kiri dan tangan kanan. Tingkat kesulitan dalam teknik bermain biola terletak pada posisi penjarian dan pemegangan bow. Maka peran guru sangat dibutuhkan dalam melatih teknik biola. Berikut ini beberapa teknik yang diajarkan kepada guru kepada siswa :
  - 1) *Detache* : teknik gesekan terpisah untuk masing-masing nada yang dimainkan dengan tidak ada berhenti/ istirahat antara nada-nada tersebut.
  - 2) *Staccato* : teknik menggesek biola dengan menggunakan bow pendek sehingga menghasilkan suara yang terputus-putus.
  - 3) *Legato* : teknik menggesek senar yang dalam satu gesekan terdapat dua atau lebih nada sehingga menghasilkan suara nada yang menyambung.
  - 4) *Pizzicato* atau biasa disingkat *pizz* adalah teknik memainkan biola dengan cara memetik senar/dawai sehingga menghasilkan karakter suara yang berbeda.
  - 5) *Arco* teknik menggesek senar kembali setelah *pizz* diakhiri.

- 6) Down yaitu teknik menggesek dengan arah bow turun.
- 7) Up yaitu teknik menggesek dengan arah bow naik.

Selain pengenalan teknik di atas, hal yang diajarkan berikutnya adalah mengajarkan mengenai tempo dan dinamika. Hal yang diajarkan antara lain:

- 1) Tempo seperti : Allegro (tempo cepat), Moderato (tempo sedang), Andante (tempo lambat), dan lain-lain.
- 2) Dinamika seperti : f (forte) yang harus dimainkan keras, p (piano) yang harus dimainkan lembut, Rit (ritardando) yang dimainkan semakin lama semakin melambat, dan lain sebagainya.
- 3) Tangga nada

Dalam bermusik mengenal tangga nada adalah suatu keharusan jika ingin lebih memperdalam sisi musicalitas, khususnya pada instrument yang dapat menimbulkan melodi, seperti biola, gitar, piano, bass dll. Tangga nada yang diberikan pada tahap awal adalah tangga nada 3# (A Mayor), 1# (G Mayor ) dan 2# (D Mayor).

## **B. Penelitian yang relevan**

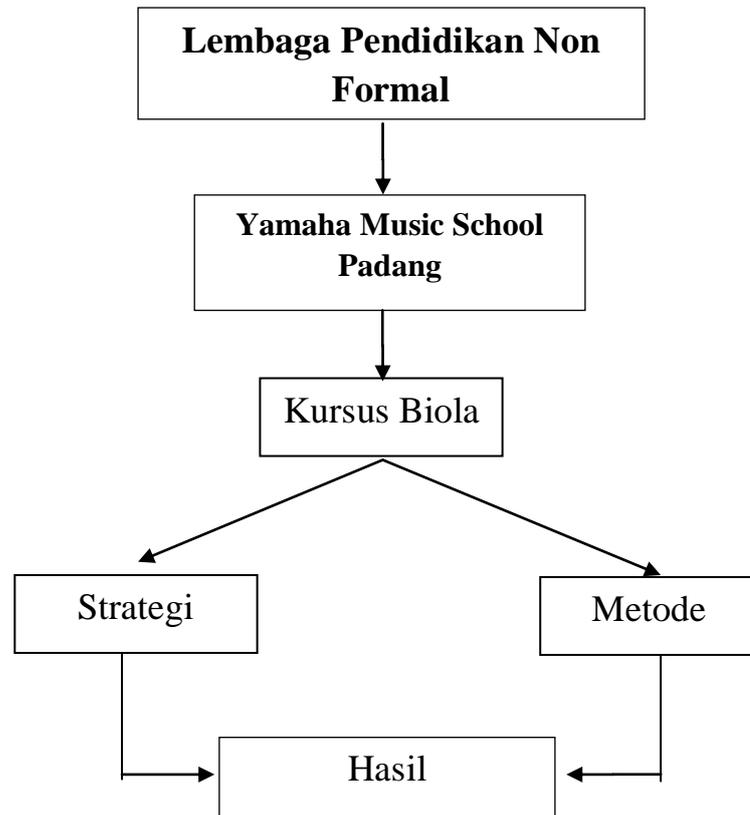
Penelitian yang pertama yaitu dari Raggil Dimmaz Dewantara, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yaitu Proses Pembelajaran Kelas Musik Biola Tingkat Satu Secondary School Di Bina Bangsa School Malang Jawa Timur. Didalam penelitian ini, membahas mengenai bagaimana proses pembelajaran biola tingkat dasar atau tingkat satu di secondary school di Bina Bangsa

School Malang. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran biola. Perbedaannya adalah, penelitian diatas menjadikan anak anak sebagai objek penelitian, sementara penelitian ini obejknya adalah anak usia sekolah dasar hingga ada yang ibu rumah tangga.

Penelitian yang kedua yaitu dari Setyo Ahmadi, Universitas Negeri Semarang, yaitu Metode Pembelajaran Biola Di Starmoon Music School Semarang. Selain membahas metode, didalam penelitian ini terdapat penjelasan mengenai materi atau teori yang diajarkan dalam proses pembelajaran biola, namun memang cenderung kepada metode pembelajaran.

### **C. Kerangka Konseptual**

Di *Yamaha Music School* Padang terdapat kursus Biola yang peminatnya cukup banyak. Untuk mempelajari biola adalah hal yang cukup sulit kursus biola harus dilakukan dengan sangat terstruktur. Guru harus mampu melaksanakan guruan dengan memperhatikan karakter anak, strategi pembelajaran seperti metode serta materi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang diinginkan. Disini penulis hanya melihat bagaimana strategi pembelajaran biola yang diterapkan di kursus biola *Yamaha Music School* Padang.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Guru menerapkan strategi inkuiri terbimbing Pada Proses Pembelajaran Biola
- 2) Metode yang diterapkan adalah metode Demonstrasi, Drill, dan Resitasi.
- 3) Materi yang dipelajari adalah materi dari buku panduan di *Yamaha Music School* Padang serta materi dari lagu-lagu yang menjadi favorite siswa.
- 4) Pembelajaran berlangsung satu kali dalam seminggu.
- 5) Pembelajaran biola di *Yamaha Music School* Padang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan individual dan menyesuaikan karakter masing-masing anak.
- 6) Siswa merasa nyaman saat proses belajar, karena guru memperlakukan siswa sesuai dengan karakter dan kemampuan mereka masing-masing.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi *Yamaha Music School* Padang agar memperbaiki beberapa masalah yang terjadi disana seperti siswa yang tidak hadir beberapa kali pertemuan lalu kemudian berhenti tanpa konfirmasi.
2. Untuk guru agar selalu meningkatkan kompetensi dan selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menerapkan strategi, metode dan materi yang lebih sesuai lagi dengan karakter dan kemampuan siswa.
3. Bagi siswa, agar selalu menyelesaikan permasalahan dari materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Berlatih tidak hanya pada saat di tempat kursus, namun mengulang materi dirumah. Siswa harus bisa menyelesaikannya dengan baik dan benar agar daya fikir siswa menjadi kritis dan kreatif serta meningkatkan kemampuan dan teknik dalam bermain biola.
4. Bagi peneliti sendiri agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk menggunakan strategi, dan metode dalam melakukan kursus khususnya pada instrument biola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aningtiyas, Enggar Sari. 2013. *Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Semarang: PLS FIP UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Astorini, Indah Dwi. 2015. *Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi Pada Lily's Music School Semarang)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang.
- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Djamaluddin, Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press
- Dimiyati, Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, P. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Maerzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesiona*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, Nana & Suryana, H. 1989. *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Takari, Muhammad. *Studi Banding Antara Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik*. Etnomusikologi, Vol.1 No.1, Mei 2005
- Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 103 ayat (1)
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (4)
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <http://wawasanbk.blogspot.com/2012/10/faktor-penyebab-kejenuhan-belajar.html>
- Yamaha music foundation-brief history.google.com/2011
- Yamaha musik school.pdf.google.com
- Zain, Aswan & Syaiful bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta